

**KONTRIBUSI MOTIVASI KERJA DAN MINAT KEJURUAN
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
SMK NEGERI 1 BATAM**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
JAENUDDIN
NIM. 1209858**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

ABSTRACT

Jaenuddin, 2014. The Contribution of Working Motivation and Vocational Interest Toward Student's Job Readiness for 12th Grader Vocational High School 1 Batam.

This research aimed to discover; 1) The contribution of working motivation toward the student's job readiness. 2) The contribution vocational interest toward the student's job readiness. 3) The contribution of working motivation and vocational interest together toward the student's job readiness.

This research was a quantitative study used a correlation approach. The population was class XII students of SMK Negeri 1 Batam 274 people registered in the academic year 2013/2014 with a sample of 158 people. Sample taking is by proportional random sampling technique. The data taking technique using some questionnaire; data analysis technique used simple correlation and regression techniques for the first and second hypothesis and correlation analysis and multiple regression technique for the third hypothesis

The analysis showed that the three proposed hypotheses could be accepted at the level of 95%. It was found that: a) Student work Motivation has 25.7% contribution to the Job Readiness for class XII students of SMK Negeri 1 Batam. b) Student vocational interest accounted for 39.5% of the Job Readiness for class XII students of SMK Negeri 1 Batam. c) Student work Motivation and Vocational together have 41.2% of the Work Readiness for class XII student of SMK Negeri 1 Batam. Both the predictor variables had empirically significant contribution to the Work Readiness for class XII student of SMK Negeri 1 Batam. It showed that the Work Readiness of students could be enhanced through the provision of work motivation and foster interest Vocational without ignoring other factors.

Keyword: Working Motivation, Vocational Interest, and Student's Job Readiness

ABSTRAK

Jaenuddin, 2014. Kontribusi Motivasi Kerja Dan Minat Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Batam. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan; 1) Kontribusi Motivasi kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam, 2) Kontribusi Minat Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam, 3) Kontribusi Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasinya adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam sebanyak 274 orang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah sampel 158 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode angket dan teknik analisis data adalah teknik korelasi dan regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis teknik korelasi dan regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Ditemukan bahwa: a) Motivasi Kerja berkontribusi sebesar 25,7% terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam. b) Minat Kejuruan berkontribusi sebesar 39,5% terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam. c) Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan berkontribusi secara bersama-sama sangat signifikan sebesar 41,2% terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam. Kedua variabel prediktor tersebut secara empiris mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian Motivasi Kerja dan menumbuhkan Minat Kejuruan tanpa mengabaikan faktor-faktor yang lain.

Kata kunci: Motivasi Kerja, Minat Kejuruan, dan Kesiapan Kerja Siswa

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Jaenuddin
Nim : 1209858
Program Studi : Magister (S2) PTK

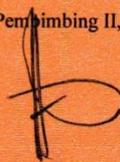
MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

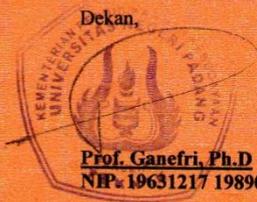
Pembimbing II,



Drs. Svahril, S.T., MSCE., Ph.D.
NIP. 19550213 198103 1 003

PENGESAHAN

Dekan,



Prof. Ganefri, Ph.D
NIP. 19631217 198903 1 003

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. Ed
NIP. 19520822 197710 1 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS

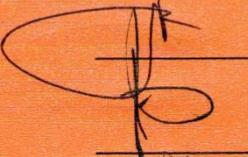
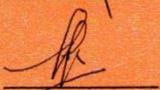
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS

TESIS

Mahasiswa : Jaenuddin
NIM : 1209858

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 21 Juli 2014

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Ketua)	
2.	<u>Drs. Syahril, S.T., MSCE., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Drs. Agamuddin, M.Ed., Ph.D.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Anggota)	

Padang, 21 Juli 2014
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, sebuah tesis berjudul "Kontribusi Motivasi Kerja Dan Minat Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Batam.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara benar, dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang , 14 Juli 2014

Saya yang menyatakan



Jaenuddin

NIM 1209858

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Kontribusi Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam”**. Tesis ini disusun dalam rangka salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.

Dalam penyelesaian tesis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku koordinator Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T selaku pembimbing I dan ketua Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Syahril, ST., MSCE., Ph.D selaku pembimbing II yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Drs. Agamuddin, M.Ed., Ph.D, Dr. Ambiyar, M.Pd, Dr. Nurhasan Syah, M.Pd selaku kontributor.
6. Kepala SMK Negeri 1 Batam yang telah memberikan izin belajar dan izin melakukan penelitian.
7. Seluruh siswa dan siswi SMK Negeri 1 Batam yang telah membantu peneliti mengisi angket.
8. Bapak/ibu seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Terima kasih kepada orang tuaku yang selalu mendo'akan kesehatan dan keselamatan dalam setiap perjalananku.
10. Istriku tercinta Nuraeni Wahab, S.H yang selalu setia dan sabar menunggu di rumah, dan anak-anakku Nurul Khusnul Khotimah, Nurul Maysarah Ramadhani semoga tetap rajin belajar agar mendapatkan prestasi yang cemerlang serta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberi motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis yang disusun ini banyak mempunyai kekurangan. Karena itu saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis menyampaikan harapan semoga penelitian yang sederhana ini dapat bermamfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang, amin.

Padang, 21 Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	17
1. Kesiapan Kerja	17
2. Motivasi Kerja	33
3. Minat Kejuruan	45
B. Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Konseptual	52

D. Hipotesis Penelitian	54
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel.	56
D. Definisi Operasional Variabel	58
E. Pengembangan Instrumen Penelitian	59
F. Uji Coba Instrumen	60
G. Teknik Analisis Data	63
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	65
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis	71
C. Pengujian Hipotesis	74
D. Pembahasan	84
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi	88
C. Saran	89
 DAFTAR RUJUKAN	 91
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data lulusan SMK Negeri 1 Batam 2012	6
2. Penyebaran Anggota Populasi Berdasarkan Jurusan	57
3. Besar Sampel Pada Masing-Masing Jurusan	57
4. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	59
5. Rangkuman Hasil Analisis Uji Validitas Butir-Butir	61
6. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	63
7. Kesiapan Kerja	65
8. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja	66
9. Motivasi Kerja	67
10. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja	68
11. Minat Kejuruan	69
12. Distribusi Frekuensi Data Minat Kejuruan	69
13. Uji Kolmogorov-smirnov	71
14. Uji Lineritas Variabel X_1 Terhadap Y	72
15. Uji Lineritas Variabel X_2 Terhadap Y	73
16. Uji Multikolinearitas.....	74
17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi	75
18. Hasil Analisis Regresi Sederhana Antara Variabel X_1 Dengan Y	76
19. Rangkuman Hasil Korelasi Minat Kejuruan Dengan Kesiapan Kerja.....	77
20. Hasil Analisis Regresi Sederhana Antara Variabel X_2 Dengan Y	78
21. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan Dengan Kesiapan Kerja	79
22. Analisis Uji F	80
23 Hasil Analisis Regresi Sederhana Antara Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y..	81
24 Hasil Analisis Parsial Antara Variabel X_1 Dengan Y	82
25 Hasil Analisis Parsial Antara Variabel X_2 Dengan Y	82
26 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Kerja	13
2. Kerangka Pemikiran	54
3. Histrogram Kesiapan Kerja	66
4. Histogram Motivasi Kerja	68
5. Histogram Minat Kejuruan	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	97
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	98
3. Angket Uji Coba Penelitian	99
4. Rekapitulasi Data Uji Coba	107
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Butir	111
6. Diagram Harry King	115
7. Angket Penelitian	116
8. Sebaran Data Angket Penelitian	123
9. Data Hasil penelitian	144
10. Deskriptif Data Penelitian	149
11. Uji Persyaratan Analisis	154
12. Pengujian Hipotesis	158
13. Uji Korelasi Parsial	163
14. Sumbangan Relatif dan Efektif	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas, bukan hanya kekayaan alam yang melimpah. Sumber daya alam baru dapat dikatakan bermanfaat apabila dapat dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan.

Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu caranya adalah memperbaiki sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini pendidikan harus secara jelas membentuk peserta didik menjadi aset bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan dimaksud sangat erat kaitannya dengan keunggulan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki khususnya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat erat kaitannya dengan pembangunan bidang ekonomi. Kondisi sebagaimana paparan di atas merupakan peluang sekaligus tantangan yang harus direspon oleh lembaga pendidikan, sebagaimana Muhajir (1992) mengatakan bahwa bidang pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis bagi keberhasilan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan dirinya dan masyarakat (Soedijarto, 1998:91). Sejalan dengan itu Hamalik (2004:79), mengatakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memampukan siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan diri guna menghadapi perubahan sosial dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu jenjang pendidikan nasional adalah pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan ini dalam istilah asing disebut

dengan *vocational education*, *technical education*, atau *practical art education*. Menurut Arikunto (1988), pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja atau jabatan tertentu. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 3, menyebutkan pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis-jenis pekerjaan tertentu. Paparan tersebut diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pentingnya pendidikan kejuruan sebagaimana paparan di atas, sangatlah jelas bahwa pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tamatan memasuki dunia kerja melalui pengembangan berbagai potensi yang dimiliki siswa, baik berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap agar dapat mengerjakan suatu jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian siswa yang di didik di Sekolah Menengah Kejuruan, tidak hanya bertujuan untuk memiliki pengalaman belajar terhadap apa yang dipelajari, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kompetensi tersebut sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, baik sebagai pekerja maupun berusaha mandiri sebagai wirausaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan di SMK sangat strategis dan memiliki kontribusi menentukan dalam menyiapkan tenaga kerja terampil siap pakai untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan kebutuhan sumber daya manusia yang menuntut dimilikinya kompetensi sesuai dengan bidang ketenagakerjaan yang tersedia. Jika peluang yang tersedia dalam bidang ketenagakerjaan dikaitkan dengan kompetensi spesifik yang telah dimiliki tamatan SMK maka secara teoritik akan dapat mengatasi sebagian permasalahan tentang ketenagakerjaan.

Kesiapan kerja merupakan kunci penting menjelang siswa terjun ke dunia kerja. Seorang siswa yang telah memiliki kesiapan kerja, baik secara fisik, mental dan kemampuan kerja akan lebih berhasil dalam meniti kariernya di dunia kerja. Herminanto Sofyan (dalam Widodo, 2009) memaparkan bahwa kesiapan kerja dapat diartikan sebagai upaya untuk mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga peserta didik setelah lulus dapat diserap oleh dunia usaha/kerja.

Sumber daya manusia profesional dapat menjadi produktif dan berprestasi, serta mampu menciptakan unggul industri Indonesia yang siap menghadapi persaingan di pasar bebas. Berawal dari tantangan itulah, pada akhirnya dunia pendidikan kita merasa dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan berkompeten dengan menyelenggarakan pendidikan kejuruan seperti membuka Sekolah Menengah kejuruan (SMK), akan tetapi pada kenyataan berikutnya tantangan itu belum terjawab sepenuhnya karena Sekolah Menengah Kejuruan masih dipandang sebagai pilihan kedua bahkan sebagai pilihan terakhir setelah siswa tidak memperoleh sekolah umum, hal ini jelas akan mempengaruhi proses pendidikan input yang pada akhirnya juga mempengaruhi kualitas lulusan. Sekolah Menengah Kejuruan seharusnya dapat membantu menekan tingginya angka pengangguran, sebab mereka dibekali dengan keterampilan/skill yang nantinya setelah lulus dapat langsung bekerja atau menciptakan lapangan kerja dan juga dapat menjadi entrepreneur.

Pendidikan menengah kejuruan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik guna menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan memiliki etos kerja profesional serta mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan menengah kejuruan dalam tatanan sistem pendidikan nasional di negara kita mempunyai posisi strategis, khususnya dalam mengembangkan sumber daya manusia pada bidang kejuruan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam penjelasan pasal 15 yang berbunyi: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan

peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, hal yang sama juga di jelaskan dalam Supriadi (2002:17) bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan manusia produktif, yakni manusia kerja, bukan manusia beban bagi keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan kejuruan, profil SMK adalah lulusan yang memiliki kompetensi, siap kerja, cerdas dan kompetitif. Siap kerja yang mengandung pengertian bahwa lulusan SMK memiliki bekal keterampilan dan kemampuan bekerja di bidangnya, sehingga mereka siap untuk langsung bekerja tanpa perlu di training lagi dan mereka juga dibekali kemampuan untuk membuka usaha sendiri. Cerdas yang dimaksud bukan hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi juga harus cerdas secara spiritual, emosional, dan sosial.

Kompetitif mengandung pengertian sebagai agen perubahan dan pantang menyerah serta kemandirian yang dapat memicu kesiapan mental untuk bekerja atau membuka lapangan usaha. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Eman Suparno (Dit PSMK, 2006:4). Kemampuan tersebut mencirikan lulusan SMK tidak harus menunggu pekerjaan datang atau tidak harus selalu mencari pekerjaan di dunia usaha/dunia industry, melainkan mereka juga mampu menyediakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri, sehingga lulusan SMK diharapkan tidak hanya sebagai pencari kerja dari lapangan kerja yang sudah ada, namun aktif dan kreatif untuk membuka atau menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu sektor pendidikan khususnya SMK dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar tersebut, sehingga diharapkan siswa mempunyai kemampuan dan kesiapan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi sulitnya mendapatkan pekerjaan dengan membuka usaha sendiri atau berwirausaha merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh oleh para lulusan SMK. Mengingat lulusan SMK memang disiapkan selain untuk mencari kerja juga disiapkan untuk membuka lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia

Eman Suparno bahwa secara psikologis lulusan SMK lebih percaya diri dengan kemampuan yang diperoleh selama masa pendidikan. SMK juga merupakan sistem pendidikan yang job oriented (berorientasi pada pekerjaan) dimana lulusannya siap kerja dan siap membuka lapangan kerja (Dit. PSMK, 2006:13).

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, pemerintah berusaha menyelenggarakan sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu sekolah kejuruan sebagai lembaga pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan berupaya mengembangkan pola pendidikan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Kualitas lembaga pendidikan kejuruan sering dicermati orang melalui mutu lulusannya dan seberapa banyak lulusan tersebut diserap oleh dunia usaha dan dunia industri. Mutu pendidikan tersebut dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan kerja, kesiapannya baik dari segi mental, untuk memasuki dunia kerja. Kualitas lembaga pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang dapat diterima dan bekerja di dunia industri, serta waktu yang relatif pendek mendapatkan pekerjaan. Sebaliknya banyaknya lulusan SMK yang tidak mendapatkan pekerjaan atau menganggur mencerminkan rendahnya mutu lulusan lembaga pendidikan kejuruan, dan sekaligus memperlihatkan ketidaksiapan lulusan memasuki dunia kerja.

Pada umumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK untuk dapat memasuki dunia kerja baik yang menyangkut dalam dirinya (*faktor internal*), maupun yang berhubungan dengan lingkungan sekitar (*faktor eksternal*). Faktor internal meliputi: Minat, bakat, motivasi, kemandirian, pengetahuan dan keterampilan, pengalaman kerja dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pendidikan dan lain-lain.

Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Batam adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki keunggulan jika di bandingkan dengan sekolah kejuruan (SMK) yang lain, seperti salah satu sekolah yang mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008, yakni sebuah lembaga sertifikasi yang berpusat di Jerman. Kriteria penilaian

sertifikat ini adalah: mengenai manajemen, kondisi sekolah yang kondusif, menciptakan suasana proses belajar mengajar yang lancar dengan memiliki kualifikasi pengajar hampir 100% lulusan sarjana (S_1), demikian juga laboratorium praktikum yang di dukung sarana prasarana yang sangat memadai serta siswa yang merupakan pilihan dari SMP yang ditunjukkan baik nilainya maupun hasil tes yang diseleksi secara ketat melalui penerimaan peserta didik baru. Siswa yang diterima di SMK Negeri 1 Batam merupakan pilihan dengan predikat yang terbaik.

Berdasarkan data peneliti tiga tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 jumlah lulusan SMK Negeri 1 Batam sebanyak 1049 orang, yang bekerja di dunia industri dan dunia usaha sebanyak 558 orang, melanjutkan pendidikan sebanyak 275 orang dan belum bekerja (menganggur) sebanyak 177 orang . Hal ini terlihat pada tabulasi data lulusan SMK Negeri 1 Batam.

Tabel 1. Tabulasi Data Lulusan SMK Negeri 1 Batam

Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan (orang)	Bekerja (orang)	Melanjutkan Pendidikan (orang)	Menganggur (orang)	Persentase Menganggur
2009/2010	277	115	78	38	14%
2010/2011	485	299	97	89	18%
2011/2012	287	144	100	43	15%
Jumlah	1049	558	275	177	16,87%

Sumber: Data Humas SMK Negeri 1 Batam 2012

Apabila dicermati dari Tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK Negeri 1 Batam yang belum bekerja (menganggur), sebagai contoh tahun 2009/2010 sebanyak 38 orang atau 14% lulusan menganggur, tahun 2010/2011 sebanyak 89 orang atau 18% lulusan menganggur, dan tahun

2011/2012 sebanyak 43 orang atau 15% lulusan menganggur, dengan demikian persentasi yang menganggur dari tahun 2009 sampai dengan 2012 sebesar 16,87%. Dengan besarnya angka lulusan yang menganggur, tentunya ini merupakan adanya suatu masalah yang harus dikaji lebih dalam, mengingat SMK Negeri 1 Batam adalah salah satu sekolah kejuruan yang diharapkan oleh pemerintah menyelenggarakan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan yang produktif, memiliki keterampilan yang siap memasuki dunia kerja, juga harapan dunia usaha/industri. Siswa yang belum bekerja ini dikategorikan tidak memiliki kesiapan kerja, hal ini berdasarkan penelusuran di dunia industri bahwa pada saat melamar di perusahaan ternyata tidak lulus atau kalah bersaing dengan peserta yang lain berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan pihak perusahaan.

Kemampuan komunikasi dan motivasi kerja yang sangat rendah menjadi penyebab siswa SMK Negeri 1 Batam kalah bersaing dengan siswa dari sekolah kejuruan yang lain, demikian juga kurangnya informasi tentang dunia kerja menjadi penyebab sulitnya lulusan SMK Negeri 1 Batam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hardjono (1990) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah: 1; Informasi tentang dunia kerja, yaitu masih rendahnya pemahaman informasi tentang dunia kerja yang dimiliki siswa sehingga tidak mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan industry, 2; Minat Kejuruan, yaitu minat kejuruan pada diri siswa sangat penting, sebab adanya minat dapat mendorong siswa untuk berusaha sekuat tenaga mengembangkan potensinya untuk lebih meningkatkan kemampuannya sehingga lebih siap bekerja, 3; Kurikulum, yaitu sinkronnya kurikulum yang telah disusun di sekolah SMK Negeri 1 Batam terhadap dunia kerja di duga berkontribusi terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja, adanya kesesuaian antara kurikulum yang disusun di sekolah dengan pihak industri, diduga berkontribusi terhadap kesiapan kerja. SMK Negeri 1 Batam dalam menyusun kurikulum harus melibatkan pihak dunia industri atau dunia usaha, agar kurikulum yang diterapkan di sekolah sejalan

dengan kebutuhan industry. 4; Motivasi kerja, yaitu motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan praktek di workshop, dapat memberikan dorongan yang kuat untuk bekerja lebih baik, 5; Persepsi tentang prospek karir, yaitu adanya persepsi tentang prospek karir merupakan pandangan tentang karir dimasa depan. Dengan adanya pembinaan siswa tentang bimbingan karir dapat mengarahkan siswa kepada bidang atau keahlian tertentu yang sesuai dengan bakat atau potensi yang ada pada dirinya, 6; Kemampuan kerja, yaitu ukuran keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas prakteknya di workshop dan kemampuan kerja pada saat melaksanakan praktek pengalaman lapangan, 7;. peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja, yaitu kepercayaan diri untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di beberapa perusahaan, menemukan bahwa sebagian lulusan SMK Negeri 1 Batam yang diterima bekerja di perusahaan banyak yang mengundurkan diri atau diberhentikan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara kurangnya kemampuan beradaptasi dengan dunia kerja, dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi pekerjaan. Hal juga menjadi pertanyaan bagi penulis bagaimana sebenarnya kualitas atau kompetensi lulusan SMK Negeri 1 Batam. Sumber lain dari beberapa perusahaan yaitu hasil wawancara peneliti dengan seorang supervisor PT Scenaidher yang berpusat di Perancis mengatakan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Batam cukup memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar untuk bekerja, namun kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan pekerjaan terlihat sangat sulit, misalnya tidak tekun, tidak disiplin waktu, kurang disiplin dalam bekerja, kurang inisiatif, kurang bertanggungjawab, lemahnya etos kerja, dan kurangnya kerja sama (*teamwork*).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Nopember 2013 terhadap beberapa siswa kelas XII yang diambil secara acak setiap jurusan di SMK N 1 Batam ditemukan beberapa fenomena antara lain: mereka kurang yakin pada dirinya untuk mampu memasuki dunia kerja. Keraguan dan ketidakpastian kemampuan siswa memasuki dunia kerja

diduga disebabkan karena kurangnya motivasi kerja dan minat kejuruan yang dimiliki siswa. Hal ini ditandai dengan lemahnya kemampuan menyelesaikan kegiatan pembelajaran praktek di workshop kejuruan, kurang bersemangat/berinisiatif melakukan tugasnya walaupun guru sudah menetapkan ketentuan pencapaian hasil belajar setiap kompetensi dasar.

Dunia industri dan dunia usaha menyatakan bahwa lulusan SMK N 1 Batam cukup memiliki kemampuan dari segi pengetahuan dan keterampilan dasar untuk bekerja, hal ini berdasarkan data dari salah satu perusahaan asal Prancis yakni PT. Schneider. Data tersebut diambil pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang menyatakan bahwa alumni SMK Negeri 1 Batam masih banyak yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja, contoh: tidak tekun, kurang disiplin dalam bekerja, kurangnya inisiatif, kurang bertanggungjawab, lemah etos kerja, dan kurangnya *timwork* dalam bekerja.

Sesuai dengan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja dapat diartikan kesesuaian antara kematangan dan kemampuan yang telah dimiliki seseorang dengan aktifitas yang akan digunakan sehingga ia mampu meminimalisir masalah dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Salah satunya adalah harus mempunyai motivasi kerja yang mereka miliki yang menjadi modal dasar dalam bekerja. Motivasi kerja yang tinggi dari lulusan SMK sangat erat hubungannya dengan kondisi lingkungan kerja, sebab jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka hal ini sangat relevan dengan kebutuhan industri. Dunia pendidikan dan dunia industri sangat relevan dalam hal mutu lulusan SMK.

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di SMK Negeri 1 Batam, pada umumnya para guru belum sepenuhnya menekankan pentingnya masalah motivasi kerja terhadap siswa terutama guru yang mengajar mata pelajaran yang berhubungan dengan praktek di workshop, dimana motivasi siswa untuk praktek di workshop merupakan cerminan kerja di dunia industri. Penyebab kurangnya guru dalam memberi motivasi siswa adalah karena sebageian guru belum sepenuhnya mengetahui bagaimana kondisi lingkungan kerja di industri atau belum memiliki pengalaman yang cukup tentang dunia

kerja. Terkait dengan motivasi kerja ini diharapkan para guru di dalam pembelajaran di sekolah untuk memberikan penekanan agar siswa timbul motivasi kerja, sebab motivasi kerja yang tinggi sangat mendukung kesiapan lulusan memasuki dunia industri.

Menurut Hardjono (1990:23) Kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus di siapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja seperti: motivasi kerja, kemampuan kerja, kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan berkomunikasi, penguasaan informasi tentang dunia kerja, persepsi tentang prospek karir, peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja, dan gambaran pekerjaan yang dikerjakan di dunia kerja. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja seperti: motivasi kerja, adalah sesuatu yang mengarahkan timbulnya tingkah laku seseorang, dan memelihara tingkah laku tersebut untuk mencapai tujuan. Kemampuan kerja juga dipandang sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam berpraktek di bengkel-bengkel dan ini dapat di jadikan sebagai ukuran keberhasilan usaha pendidikan/pelatihan. Disamping itu, ada faktor lain yang juga berpengaruh dalam kesiapan memasuki dunia kerja seperti: kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan berkomunikasi, penguasaan informasi tentang dunia kerja, persepsi tentang prospek karir, peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja dan gambaran pekerjaan yang tersedia di dunia usaha.

Beberapa aspek yang harus di persiapkan agar memiliki kesiapan kerja baik antara lain; a) kepercayaan diri, yaitu mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, b) komitmen, yaitu kemauan/kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku, c) inisiatif/kreatif, yaitu mempunyai inisiatif dan kreatifitas yang tinggi dalam mengembangkan suatu keputusan tentang tugas yang di berikan,

d) ketekunan dalam bekerja, yaitu mempunyai keyakinan dan kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaan, e) kecakapan kerja, yaitu mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan baik dari segi pengetahuan, maupun keterampilan, f) kedisiplinan, yaitu mempunyai sikap disiplin yang tinggi, patuh dan taat mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku, g) motivasi berprestasi, yaitu mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengembangkan diri, h) kemampuan bekerja sama, yaitu mempunyai sikap terbuka dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dan bekerja dalam satu tim, i) tanggung jawab, yaitu mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang diberikan, j) kemampuan berkomunikasi, yaitu mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik, seperti penguasaan bahasa teknik, bahasa asing dan lain-lain.

Salah satu penyebab sehingga lulusan tidak memiliki kesiapan kerja yang baik adalah masalah minat kejuruan, dimana ini terlihat bagaimana siswa tidak antusias terhadap pelajaran yang berhubungan dengan kejuruan yang merupakan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan dunia industri. Kurangnya minat kejuruan siswa ditandai dengan rendahnya inisiatif siswa dalam mengikuti praktek di workshop, walaupun guru sudah memberikan motivasi dan batasan – batasan kompetensi yang harus di tuntaskan.

Mengenai minat kejuruan yang ada pada diri peserta didik sangat mempengaruhi dalam mengambil keputusan untuk merencanakan masa depan, karena minat adalah bagian dari pengembangan pribadi seseorang. Pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat semakin kuat hubungan tersebut, minat semakin besar. Jika seseorang berminat terhadap sesuatu maka dapat di artikan dengan cara perbuatan atau pernyataan yang menunjukkan bahwa ia lebih menyukai dari yang lain. Menyangkut minat kejuruan tentunya sangat relevan dengan dunia kerja dimana dunia kerja tersebut sesuai dengan kemampuan kejuruan yang di dapatkan di sekolah SMK.

SMK Negeri 1 Batam mempunyai program studi diantaranya: program studi teknik elektronika, teknik pemesinan, teknik otomasi, teknik

mekatronika, TKJ, dan jurusan teknik las, diharapkan peserta didik dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya, karena minat siswa terhadap jurusan tertentu sangat menentukan sukses tidaknya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun aktifitas praktek di workshop. Hal sangat relevan dalam merencanakan karir masa depan siswa. Untuk merencanakan karir masa depan siswa, salah satunya di mulai dari minat yang mereka miliki, jika siswa mempunyai minat pada kejuruan tertentu maka siswa tersebut dapat merencanakan masa depannya, karena langkah tersebut dapat menentukan karir kedepan.

Darajad (1992:115) mengatakan sebagai berikut: Tidak jarang mendengar remaja mengeluh menyatakan bahwa hari depannya suram, tidak jelas mau jadi apa dia nanti, dimana dia akan bekerja profesi apa yang cocok baginya dan sebagainya. Akan tetapi dilain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya karena kenyataan hidup dalam masyarakat lingkungannya, tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini banyak hubungannya dengan macam sekolah dan sistem pendidikan yang dilaluinya. Sehubungan dengan hari depan itu, akan terdapat pula masalah angan-angan tentang berkeluarga nanti, bahkan kadang angan itu terpantul dalam pergaulannya dengan temannya jenis lain. Hal ini terlihat bahwa keluhan para remaja berkisar tentang masa depannya, pekerjaannya, pendidikannya dan pembentukan keluarga. Agar setiap siswa dapat mengambil keputusan secara tepat, peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi terhadap siswa dan mengarahkan siswa terhadap minat kejuruan.

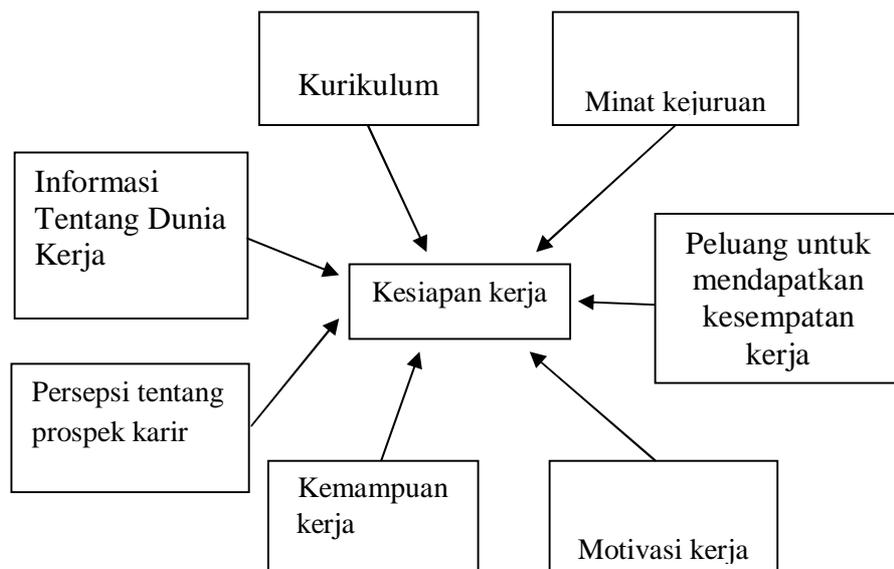
Berdasarkan uraian-uraian dan masalah yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah yang berhubungan dengan Kontribusi motivasi kerja dan minat kejuruan terhadap kesiapan kerja kelas XII SMK Negeri 1 Batam.

B. Identifikasi Masalah

Lulusan pendidikan menengah kejuruan sangat diharapkan untuk mampu bekerja sesuai tuntutan dunia usaha dan industri. Pada kenyataannya

lulusan SMK Negeri 1 Batam masih banyak yang menganggur, hal ini dapat dilihat dengan berbagai masalah yang terdapat pada siswa antara lain: tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah sangat tinggi, seringnya siswa berkelahi di sekolah maupun di luar sekolah, seringnya siswa melawan guru, siswa selalu merusak sarana dan prasarana sekolah, siswa selalu merokok, siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan lain-lain. Hal ini merupakan cirri-ciri siswa yang tidak siap kerja. Kesiapan kerja siswa ditentukan beberapa faktor antara lain: informasi tentang dunia kerja, minat kejuruan, kurikulum, motivasi, persepsi tentang prospek karir, kemampuan kerja, peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hardjono (1990), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga berkontribusi terhadap kesiapan kerja yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Informasi tentang dunia kerja.

Masih rendahnya pemahaman informasi tentang dunia kerja, hal ini diduga berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

2. Minat Kejuruan.

Minat kejuruan pada diri siswa di duga hal ini akan berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

3. Kurikulum.

Sinkronnya kurikulum yang telah disusun di sekolah SMK N 1 Batam terhadap dunia kerja di duga berkontribusi terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Kurikulum, adanya kesesuaian antara kurikulum yang disusun di sekolah dengan pihak dunia industri, diduga berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

4. Motivasi kerja. Motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan praktek di workshop, dapat memberikan dorongan untuk bekerja lebih baik dan di duga hal ini akan berkontribusi terhadap kesiapan kerja

5. Persepsi tentang prospek karir. Ini merupakan pandangan tentang karir dimasa depan, diduga hal ini akan berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

6. Kemampuan Kerja. Adalah sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas prakteknya di workshop, diduga ini berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

7. Peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja, yaitu kepercayaan diri untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan, diduga hal ini akan berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada, penelitian ini menitikberatkan pada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam yaitu Motivasi Kerja yang meliputi segala sesuatu yang mendorong siswa aktif dan terlibat dalam dunia kerja baik di sekolah maupun di industri pada saat

melaksanakan praktek pengalaman lapangan dan faktor yang kedua adalah Minat Kejuruan dimana dengan adanya Minat Kejuruan yang ada pada diri siswa memungkinkan siswa tersebut senantiasa terlibat aktif terhadap kegiatan proses pembelajaran untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Motivasi Kerja berkontribusi terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam?
2. Apakah Minat Kejuruan berkontribusi terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam?
3. Apakah Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kontribusi Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam.
2. Mengetahui kontribusi Minat Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri Batam.
3. Mengetahui kontribusi Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dan memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan

masalah penelitian, serta memperkaya khasana pengetahuan tentang variabel yang diteliti.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala sekolah dan guru secara keseluruhan untuk senantiasa berusaha meningkatkan kesiapan siswa lulusannya untuk memasuki dunia kerja.
2. Dunia industri dan institusi untuk secara bersama-sama menyusun program pembelajaran di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki Kesiapan Kerja.
3. Masukan bagi peserta didik agar lebih meningkatkan motivasi kerja di workshop terutama pada saat melakukan praktek kejuruan.
4. Pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dunia kerja, dan ketenagakerjaan serta sebagai bahan acuan pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Kerja berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK N 1 Batam, terlihat pada koefisien korelasinya (r_{x_1y}) sebesar 0.507 dengan kontribusi yang terjadi antara Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja sebesar 25,7%, hal mengisyaratkan bahwa semakin kuat Motivasi Kerja yang dimiliki siswa maka semakin memiliki Kesiapan Kerja.
2. Minat kejuruan berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 1 Batam, terlihat pada koefisien korelasinya (r_{x_2y}) sebesar 0.628 dengan kontribusi yang terjadi antara Minat Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja sebesar 39,5%. Hal mengisyaratkan bahwa semakin tinggi Minat Kejuruan maka semakin memiliki Kesiapan Kerja.
3. Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK N 1 Batam, terlihat pada koefisien korelasinya ($r_{x_{1,2}y}$) sebesar 0.642 dengan kontribusi yang terjadi antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 41,2%, artinya semakin kuat Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan maka semakin mempunyai Kesiapan Kerja, sedangkan 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan secara bersama-sama.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas berikut ini disampaikan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Telah teruji bahwa Motivasi Kerja berkontribusi positif yang signifikan

terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam, hal ini menunjukkan Motivasi Kerja yang tinggi akan menyebabkan Kesiapan Kerja siswa menjadi tinggi. Untuk meningkatkan Motivasi Kerja siswa perlu diadakan program kunjungan industri, sehingga siswa melihat langsung aktifitas industri.

2. Telah teruji bahwa Minat Kejuruan berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Minat Kejuruan siswa maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa. Untuk meningkatkan Minat siswa terhadap Kejuruan, perlu dilaksanakan program praktek kerja lapangan yang sesuai dengan bidang kejuruan siswa di sekolah.
3. Telah teruji bahwa Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam, hal ini menunjukkan semakin tinggi Motivasi kerja dan Minat Kejuruan secara bersama-sama yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa, oleh sebab itu diperlukan upaya untuk meningkatkan Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan dengan cara melaksanakan program kunjungan industri dan praktek kerja lapangan agar siswa mempunyai Kesiapan Kerja yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran kepada:

1. Guru
 - a. Hendaknya guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan selalu memberikan penguatan kepada siswa SMK Negeri 1 Batam untuk senantiasa meningkatkan motivasi kerja agar memiliki kesiapan kerja yang baik setelah tamat sekolah.
 - b. Guru diharapkan dalam melakukan proses pembelajaran untuk mengarahkan siswa menumbuhkan minat kejuruannya, sehingga siswa lebih bisa menyenangi proses pembelajaran terutama bidang kejuruan,

dengan demikian siswa lebih memiliki kesiapan kerja yang baik setelah tamat sekolah.

2. Kepala Sekolah

- a. Disarankan agar dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar guru memiliki kemampuan dalam hal mengarahkan siswa untuk meningkatkan motivasi kerja dan minat kejuruan.
- b. Disarankan agar dalam penyusunan kurikulum dapat dimuat materi tentang motivasi kerja dan minat kejuruan.
- c. Disarankan agar proses pelaksanaan praktek kerja industri benar-benar diberikan penekanan kepada siswa untuk menunjukkan motivasi kerja yang kuat.
- d. Disarankan untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah yang menunjang proses kegiatan belajar sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi kerja dan minat kejuruannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas tentang Kesiapan Kerja yang melibatkan dua variabel bebas yaitu: Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja. Beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja diantaranya Informasi Tentang Dunia Kerja, Persepsi tentang prospek karir, Kemampuan Kerja, Kurikulum, dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Fitriyanto. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Amstrong. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia Seri Pedoman manajemen*, (Alih Bahasa: Sofyan dan Haryanto), Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ary Ginanjar Agustin, 2002. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual*, Jakarta. Arga.
- Arep dan Tanjung. 2003. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- As'ad, M. 2003. *Psikologi Islami: Seri Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Liberty.
- Astrid. S. 1976. *Filsafat Komunikasi*. Bandung. Bina Cipta.
- Asmawi, M.R, (2005) *Strategi Meningkatkan Lu-lusan Bermutu di Perguruan Tinggi*. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, Desember 2005: 66-71.
- Bedjo Siswanto. 1987. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung. Sinar Baru.
- B. Renita. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA I untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaplin.L.P. 2005. *Kamus Psikologi: Raja Grafindo Persada*.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danielson. 2008. *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.